

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Selama ini perusahaan dianggap sebagai lembaga yang dapat memberikan banyak keuntungan bagi masyarakat, di mana menurut pendekatan teori akuntansi tradisional, perusahaan harus memaksimalkan labanya agar dapat memberikan sumbangan yang maksimum kepada masyarakat. Namun seiring dengan berjalannya waktu, masyarakat semakin menyadari adanya dampak-dampak sosial yang ditimbulkan oleh perusahaan dalam menjalankan operasinya untuk mencapai laba yang maksimal, yang semakin besar dan semakin sulit untuk dikendalikan. Oleh karena itu, masyarakat pun menuntut agar perusahaan senantiasa memperhatikan dampak-dampak sosial yang ditimbulkannya dan berupaya mengatasinya.

Atas tuntutan-tuntutan tersebut kemudian muncul konsep akuntansi yang baru menggantikan konsep akuntansi tradisional dimana dalam akuntansi tradisional pusat perhatian perusahaan hanya terbatas kepada *stockholders* dan *bondholders*, yang secara langsung memberikan kontribusinya bagi perusahaan, sedangkan pihak lain sering diabaikan. *Corporate Social Responsibility* sebagai konsep akuntansi yang baru adalah transparansi pengungkapan sosial atas kegiatan atau aktivitas sosial yang dilakukan oleh perusahaan, dimana transparansi informasi yang diungkapkan tidak hanya informasi keuangan perusahaan, tetapi perusahaan juga diharapkan mengungkapkan informasi mengenai dampak sosial dan lingkungan hidup yang diakibatkan aktivitas perusahaan

Salah satu aspek yang turut menjadi perbincangan dalam *Corporate Social Responsibility* (Tanggung Jawab Sosial Perusahaan) yaitu permasalahan lingkungan yang terus menjadi sorotan, dan saat ini dalam dunia bisnis terjadi peningkatan usaha dalam hal pengelolaan serta pelestarian lingkungan. Hal ini disebabkan adanya dorongan dari luar perusahaan. Sebagai contoh adalah dorongan yang disebabkan oleh tekanan lingkungan. Tekanan tersebut bisa sangat berbeda dari tiap negara dan sektor bisnis. Tekanan lingkungan akan mengakibatkan perusahaan mencari sesuatu yang baru, kreatif serta hemat biaya untuk mengatur serta meminimalisasi pengaruh lingkungan. (Nuraini,2010:18).

Sebagian besar perusahaan di Indonesia mengklaim bahwa mereka telah melaksanakan kegiatan dan pengungkapan tanggung jawab sosialnya terhadap lingkungan sekitar mereka terkait aktivitas usahanya (Putra, 2011:76). Akan tetapi beberapa penelitian terdahulu yang menguji luas pengungkapan CSR di Indonesia beberapa dekade terakhir ini tidak menunjukkan hal yang demikian. Beberapa diantaranya adalah penelitian yang dilakukan Sari (2012) yang menunjukkan bahwa pengungkapan CSR di Indonesia sampai tahun 2010 hanya sebesar 20,92%.

Bahkan ada perusahaan yang hanya mengungkapkan sebanyak 5%. Penelitian ini di perkuat oleh Hastuti (2017) yang menemukan hasil bahwa pengungkapan CSR di Indonesia sampai tahun 2017 masih relatif rendah yaitu hanya sebesar 30,15% dan ada perusahaan yang hanya memiliki tingkat CSR disclosure sebanyak 11%.

Uraian-uraian di atas menunjukkan bahwa perusahaan belum melaksanakan aktivitas dan pengungkapan CSR-nya secara maksimal. *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan diartikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap sosial dan lingkungan di sekitar wilayah aktivitas perusahaan itu berada. Pengungkapan tanggung jawab

sosial perusahaan (*CSR-disclosure*) merupakan sebuah informasi yang diungkapkan oleh manajemen, sebagai sinyal kepada *stakeholder* tentang aktifitas yang berkaitan dengan tanggung jawab perusahaan terhadap sosial dan lingkungan (Devita, 2015:8).

Isu mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan atau yang lebih dikenal dengan istilah *Corporate Social Responsibility* (CSR) sudah marak dilakukan sejak tahun 2003.

Hal ini dilakukan untuk memenuhi aturan perundang-undangan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Beramai-ramai perusahaan melakukan kegiatan penanaman bibit pohon yang diharapkan dapat mengurangi polusi. Sejumlah perusahaan juga melakukan kegiatan bersifat amal seperti sunatan massal, pemberian beasiswa kepada anak-anak yang kurang mampu, memberi bantuan pada korban yang terkena musibah dan lain sebagainya. Perusahaan ikut bertanggung jawab menjaga kelestarian lingkungan sebagai upaya untuk menjaga keberlanjutan (*sustainability*) generasi mendatang guna memenuhi kebutuhannya.

Pada tahun 2013 pemerintah mewajibkan perusahaan melaksanakan CSR melalui undang-undang (UU) No.40 tentang Perseroan Terbatas (PT). Pasal 74 ayat 1 menyatakan perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Selain itu, pada pasal 1 UU PT, tanggung jawab sosial dan lingkungan diartikan sebagai komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. Berdasarkan kedua pasal itu, perusahaan dalam bentuk perseroan terbuka dilibatkan untuk menjaga kelestarian lingkungan dan juga ikut menyejahterakan komunitas setempat yang langsung terkait dengan perusahaan (*stakeholder*). Disamping itu, dalam aktifitas operasional perusahaan harus menyisihkan sebagian laba untuk melaksanakan tanggung jawab tersebut.

Oleh karena itu, sebagai bentuk transparansi, perusahaan harus mengungkapkan tanggung jawab sosial dan lingkungannya di dalam laporan tahunan. Hal ini sesuai dengan pasal 66 ayat 2 menyatakan bahwa direksi harus menyampaikan laporan tahunan yang memuat salah satunya adalah laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dari hasil penelusuran penulis terhadap data laporan tahunan perusahaan manufaktur pada 2009 yang ada dalam Indonesia *Capital Market Directory* (ICMD) 2010 oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat perusahaan yang tergolong sebagai perusahaan manufaktur, hampir sebagian besar perusahaan tersebut mengungkapkan tanggung jawab sosialnya di dalam laporannya.

Aktifitas yang dilakukan pun sangat beragam, mulai dari perbaikan kemasan produk yang ramah lingkungan sampai dengan keikutsertaan perusahaan dalam kegiatan sosial seperti memberi sumbangan kepada korban bencana alam dan jugapemberian beasiswa pendidikan. Namun, kalau kita melihat praktek perusahaan besar di Indonesia dan negara maju, mereka melaporkan aktifitas tanggung jawab sosialnya berdasarkan *Guideline Reporting Initiative* (GRI) yang diterbitkan oleh lembaga non profit yang berkedudukan di Belanda. Berdasarkan pedoman itu kegiatan yang harus diungkapkan adalah aktifitas yang mendukung keberlanjutan.

Pengungkapan aktivitas tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan diharapkan dapat memberikan nilai tambah yang didapat dari parapemegang kepentingannya. Namun demikian masih saja ada perusahaan yang belum mengungkapkan aktivitas sosialnya (Nurjanah, 2015:14).

CSR tidak memberikan hasil secara keuangan dalam jangka pendek. Namun CSR akan memberikan dampak langsung maupun tidak langsung pada keuangan perusahaan di masa mendatang. Investor juga ingin investasinya dan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaannya memiliki citra yang baik. Oleh karena itu, program CSR lebih tepat apabila

digolongkan sebagai investasi dan harus menjadi strategi bisnis dari suatu perusahaan (Siregar, 2016:7).

Menurut Kasmir (2004:34) industri perbankan merupakan suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dalam usaha perbankan terdapat tiga kegiatan utama yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana dan memberikan jasa bank lainnya. Menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok perbankan, sedangkan kegiatan memberikan jasa-jasa bank lainnya merupakan pendukung dari kegiatan di atas.

Penghimpunan dana yang dimaksud adalah mengumpulkan atau mencari dana (uang) dengan cara membeli dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposit. Selanjutnya pengertian menyalurkan dana adalah melemparkan kembali dana yang diperoleh lewat simpanan giro, tabungan, dan deposito ke masyarakat dalam bentuk pinjaman. Sedangkan pemberian jasa-jasa untuk mendukung kelancaran kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana, baik yang berhubungan langsung dengan kegiatan simpanan dan kredit maupun tidak langsung (Kasmir, 2004:35).

Dalam proses perjalanan CSR banyak masalah yang dihadapinya, diantaranya adalah :

1. Program CSR belum tersosialisasikan dengan baik di masyarakat.
2. Masih terjadi perbedaan pandangan antara departemen hukum dan HAM dengan departemen perindustrian mengenai CSR dikalangan perusahaan dan Industri.
3. Belum adanya aturan yang jelas dalam pelaksanaan CSR dikalangan perusahaan.

Bila dianalisis permasalahan di atas yang menyangkut belum tersosialisasikannya dengan baik program CSR di kalangan masyarakat. Hal ini menyebabkan program CSR belum

bergulir sebagai mana mestinya, mengingat masyarakat belum mengerti apa itu program CSR. Apa saja yang dapat dilakukannya ?, Bagaimana dapat berkolaborasi dengan prosedur perusahaan.

Industri perbankan memiliki fungsi yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Tujuan industri perbankan pada dasarnya mempunyai dua tujuan penting dalam pembangunan perekonomian, yaitu:

Pertama, sebagai penyedia mekanisme dan alat pembayaran yang efisien bagi nasabah. Untuk tujuan tersebut, bank menyediakan uang tunai, tabungan, dan kartu kredit. Tabungan merupakan sebagian pendapatan masyarakat yang tidak dibelanjakan, disimpan sebagai cadangan guna berjaga-jaga dalam jangka pendek. Peran perbankan tersebut merupakan peran yang terpenting dalam kehidupan ekonomi. Tanpa adanya penyediaan alat pembayaran yang efisien ini, maka barang hanya akan dapat diperdagangkan dengan cara barter yang memakan waktu. Kedua, dengan menerima tabungan dari nasabah dan meminjamkannya kepada pihak yang membutuhkan dana, berarti bank meningkatkan arus dana untuk investasi dan pemanfaatan yang lebih produktif. Bila peran ini berjalan dengan baik, ekonomi suatu negara akan meningkat. Tanpa adanya arus dana ini, uang hanya berdiam di saku seseorang, orang tidak dapat memperoleh pinjaman dan bisnis tidak dapat dibangun karena mereka tidak memiliki dana pinjaman.

Pengelolaan bank mempunyai dua tujuan yaitu tujuan jangka panjang dan tujuan jangka pendek. Tujuan jangka panjang suatu bank adalah mencari keuntungan atau laba, sedangkan tujuan jangka pendek suatu bank adalah memenuhi cadangan minimum, pelayanan yang baik kepada langganan dan strategi dalam melakukan investasi (Nopirin, 2006:8).

Suatu perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi seharusnya melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan secara transparan. Namun pada realitanya bank domestik belum melaksanakannya secara transparan. Deskripsi di atas menunjukkan adanya ketidakselerasan sosial antara perusahaan dengan masyarakat. Masyarakat berharap perusahaan perbankan tidak hanya bertanggung jawab kepada investor dan manajemen, tetapi juga pada masyarakat yang lebih luas (Hackston dan Milne, 1996 dalam Sembiring, 2003:24).

Berbagai penelitian yang terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan menunjukkan adanya keanekaragaman hasil. Penelitian yang dilakukan oleh Yuniati Gunawan (2000), Muhammad Rizal Hasibuan (2001), dan Rahma Yuliani (2003), menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara *size* perusahaan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial. Sementara penelitian Robert (1992), Davey (1982), tidak menemukan hubungan dari kedua variabel tersebut.

Perusahaan Sub Sektor Bank yang terdaftar di BEI dan dijadikan sampel dalam penelitian ini ada 15 perusahaan. Perusahaan-perusahaan ini telah cukup lama *go public* dan menerbitkan sahamnya. Saham dari perusahaan-perusahaan tersebut setiap tahunnya memiliki Pengungkapan yang berbeda-beda. Berikut adalah data keseluruhan Pengungkapan Tanggung jawab Sosial pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang di listing di BEI selama tahun 2016-2017:

Tabel 1. 1 Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Bank di Indonesia

Tahun	Nama Bank	Lingk	Eng	Kst krj	Ln Tnk	Prod	Masy	Umum	Jml	Indeks
Bank Persero										
2017	PT. Bank Ekspor Indonesia (Persero)	3	1	5	18	4	5	2	38	0.603
2017	PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk	6	2	6	20	4	6	2	46	0.730
2017	PT. BNI (Persero), Tbk	6	2	6	20	4	6	2	46	0.730
2017	PT. BRI (Persero), Tbk	6	2	6	20	4	6	2	46	0.730
2017	PT. BTN (Persero)	5	1	6	19	4	6	2	43	0.683

Bank Umum Swasta Nasional Devisa										
2017	PT. Bank Agroniaga, Tbk	4	1	4	12	3	4	1	29	0.460
2017	PT. Bank Antar Daerah	3	1	4	12	3	4	2	29	0.460
2017	PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk	4	1	4	11	3	4	2	29	0.460
2017	PT. Bank Bukopin	5	2	5	17	4	5	2	40	0.635
2017	PT. Bank Bumi Arta, Tbk	4	1	4	17	4	5	2	37	0.587
2017	PT. Bank Bumiputera Ind, Tbk	3	1	5	17	4	5	2	37	0.587
2017	PT. Bank Capital Ind, Tbk	3	1	5	17	4	4	1	35	0.556
2017	PT. Bank Central Asia, Tbk	5	2	5	18	4	5	2	41	0.651
2017	PT. Bank Century, Tbk	3	1	3	17	3	3	2	32	0.508
2017	PT. Bank CIMB Niaga, Tbk	4	1	4	17	4	4	2	36	0.571
2017	PT. Bank Danamon Ind, Tbk	5	2	4	18	4	3	2	38	0.603
2017	PT. Bank Ekonomi Raharja, Tbk	3	1	3	11	3	3	2	26	0.413
2017	PT. Bank Ganesha	3	1	3	11	3	3	2	26	0.413
2017	PT. Bank Hana	3	1	3	10	3	2	2	24	0.381
2017	PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk	3	1	3	11	3	3	2	26	0.413
2017	PT. Bank ICBC Ind	3	1	3	10	3	2	2	24	0.381
2017	PT. Bank IFI	3	1	3	10	3	3	2	25	0.397
2017	PT. Bank Internasional Ind, Tbk	3	1	2	11	3	4	1	25	0.397
2017	PT. Bank Kesawan, Tbk	3	1	3	11	3	2	2	25	0.397
2017	PT. Bank Maspion Ind	2	1	3	11	3	3	2	25	0.397
2017	PT. Bank Mayapada International	4	1	4	11	4	3	2	29	0.460
2017	PT. Bank Mega, Tbk	5	1	4	18	4	4	2	38	0.603
2017	PT. Bank Mestika Dharma	3	1	3	10	3	1	2	23	0.365
2017	PT. Bank Metro Express	3	1	3	10	3	3	1	24	0.381
2017	PT. Bank Muamalat Ind, Tbk	4	2	5	19	4	4	2	40	0.635
2017	PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	2	1	3	9	3	2	2	22	0.349
2017	PT. Bank OCBC NISP, Tbk	4	1	4	11	3	3	2	28	0.444
2017	PT. PAN Indonesia bank, Tbk	2	1	3	9	3	2	2	22	0.349
2017	PT. Bank Permata, Tbk	2	1	3	11	4	2	2	25	0.397
2017	PT. Bank Sinarmas	3	1	3	9	3	2	2	23	0.365
2017	PT. Bank Swadesi, Tbk	3	1	3	9	3	2	2	23	0.365
2017	PT. Bank Syariah Mandiri	5	1	5	17	4	4	2	38	0.603
2017	PT. Bank Syariah Mega Indonesia	5	1	5	17	4	4	2	38	0.603
2017	PT. Bank UOB Buana, Tbk	4	1	3	12	3	4	2	29	0.460
Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa										
2017	PT. Bank AKITA	3	1	3	11	3	3	1	25	0.397
2017	PT. Anglomas Internasional Bank	3	2	4	11	3	2	2	27	0.429
2017	PT. Bank Artos Ind	3	1	3	11	3	2	2	25	0.397
2017	PT. Bank Bisnis Internsional	3	1	3	11	3	2	2	25	0.397
2017	PT. Centratama Nasional Bank	3	1	3	11	3	3	2	26	0.413
2017	PT. Bank Dipo Internasional	3	1	4	11	3	3	2	27	0.429
2017	PT. Bank Eksekutif Internasional, Tbk	4	1	4	10	3	3	1	26	0.413
2017	PT. Bank Fama Internasional	2	1	4	9	3	2	2	23	0.365
2017	PT. Bank Harda Internasional	2	1	4	9	3	2	2	23	0.365
2017	PT. Bank Harfa	2	1	3	9	3	2	2	22	0.349
2017	PT. Bank Ina Perdana	3	1	4	9	3	3	2	25	0.397
2017	PT. Bank Index Selindo	3	1	3	9	3	2	2	23	0.365
2017	PT. Bank Indomonex	3	1	3	11	3	3	2	26	0.413
2017	PT. Bank Jasa Jakarta	2	1	3	11	3	2	2	24	0.381
2017	PT. Bank Kesejahteraan Ekonomi	2	1	4	10	2	2	2	23	0.365

2017	PT. Bank Liman International	2	1	3	10	3	2	2	23	0.365
2017	PT. Bank Mayora	3	1	3	11	3	2	2	25	0.397
2017	PT. Bank Mitraniaga	3	1	3	10	3	2	1	23	0.365
2017	PT. Bank Multi Arta Sentosa	3	1	3	11	3	2	2	25	0.397
2017	PT. Bank Nationalnobu	3	1	3	9	3	2	2	23	0.365
2017	PT. Prima Master Bank	3	1	3	10	3	2	2	24	0.381
2017	PT. Bank Purba Danarta	3	1	3	11	3	2	2	25	0.397
2017	PT. Bank Royal Indonesia	3	1	3	9	3	3	2	24	0.381
2017	PT. Bank Sinar Harapan Bali	3	1	3	10	3	3	1	24	0.381
2017	PT. Bank Sri Partha	3	1	3	10	3	2	2	24	0.381
2017	PT. Bank Swaguna	3	1	3	9	3	3	2	24	0.381
2017	PT. Bank Syariah BRI	5	2	5	13	4	5	2	36	0.571
2017	PT. Bank Syariah Bukopin	4	1	5	13	4	4	2	33	0.524
2017	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nas, Tbk	4	1	5	13	4	4	2	33	0.524
2017	PT. Bank UIB	3	1	4	10	3	2	2	25	0.397
2017	PT. Bank Victoria International, Tbk	3	1	4	11	3	3	2	27	0.429
2017	PT. Bank Yudha Bhakti	4	1	4	11	3	2	2	27	0.429
	Bank Pembangunan Daerah									
2017	PT. BPD Aceh	4	1	4	13	3	3	2	30	0.476
2017	PT. BPD Bali	4	1	4	13	3	3	2	30	0.476
2017	PT. BPD Bengkulu	4	1	4	13	3	3	1	29	0.460
2017	PT. Bank DKI	4	1	4	14	3	3	2	31	0.492
2017	PT. BPD Jambi	5	1	4	14	3	4	2	33	0.524
2017	PT. BPD Jawa Tengah	4	1	4	13	3	3	2	30	0.476
2017	PT. BPD Jawa Barat dan Banten	5	1	4	15	3	4	2	34	0.540
2017	PT. BPD Jawa Timur	4	1	4	14	3	3	2	31	0.492
2017	BPD Kalimantan Timur	4	1	3	15	3	4	1	31	0.492
2017	PT. BPD Kalimantan Tengah	5	1	4	14	3	3	2	32	0.508
2017	PT. BPD Kalimantan Barat	4	1	3	14	3	4	2	31	0.492
2017	PD. BPD Kalimantan Selatan	5	1	4	15	3	4	2	34	0.540
2017	PT. BPD Lampung	4	1	3	13	3	4	2	30	0.476
2017	PT. BPD Maluku	4	1	4	13	3	4	2	31	0.492
2017	PT. BPD NTB	4	1	4	13	3	3	1	29	0.460
2017	PT. BPD NTT	4	1	3	15	3	3	2	31	0.492
2017	PT. BPD Papua	4	1	3	13	3	3	2	29	0.460
2017	PT. BPD Riau	5	1	4	15	3	3	2	33	0.524
2017	BPD Sulawesi Tenggara	5	1	3	13	3	3	2	30	0.476
2017	PT. BPD Sulawesi Selatan	5	1	3	15	3	3	2	32	0.508
2017	PT. BPD Sulawesi Tengah	4	1	4	13	3	4	1	30	0.476
2017	PT. BPD Sulawesi Utara	5	1	3	13	3	4	2	31	0.492
2017	PT. BPD Sumatera Barat	4	1	4	15	3	4	2	33	0.524
2017	PT. BPD Sumatera Selatan	5	1	4	15	3	4	2	34	0.540
2017	PT. BPD Sumatera Utara	4	1	4	15	3	3	2	32	0.508
2017	BPD Yogyakarta	5	1	3	13	3	4	2	31	0.492
	Bank Campuran									
2017	PT. ANZ Panin Bank	4	2	4	14	4	4	1	33	0.524
2017	PT. Bank Agris	3	1	4	14	3	2	2	29	0.460
2017	PT. Bank BNP Paribas Ind	3	1	4	13	3	2	2	28	0.444
2017	PT. Bank Chinatruster Ind	3	1	4	13	3	2	2	28	0.444
2017	PT. Bank Commonwealth	4	2	4	14	4	3	2	33	0.524
2017	PT. Bank DBS Ind	3	1	4	14	4	3	2	31	0.492
2017	PT. Bank Keb Ind	3	1	3	14	3	2	1	27	0.429
2017	PT. Bank Maybank Indocorp	3	1	3	14	3	2	2	28	0.444
2017	PT. Bank Mizuho Ind	3	1	3	14	3	2	2	28	0.444

2017	PT. Bank OCBC Ind	4	1	4	14	3	2	2	30	0.476
2017	PT. Bank Resona Perdania	3	1	3	14	3	2	2	28	0.444
2017	PT. Rabobank International Ind	3	1	4	11	3	2	2	26	0.413
2017	PT. Bank Sumitomo Mitsui Ind	2	1	4	11	3	2	1	24	0.381
2017	PT. Bank UOB Ind	3	1	4	11	3	2	2	26	0.413
2017	PT. Bank Windu Kentjana Int, Tbk	3	1	3	11	3	2	2	25	0.397
2017	PT. Bank Woori Ind	3	1	3	10	3	2	2	24	0.381
	Jumlah yang diungkapkan	404	124	418	1439	362	347	211	3305	0.464
	Bank Persero									
2016	PT. Bank Ekspor Indonesia (Persero)	2	1	4	16	4	6	2	35	0.556
2016	PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk	5	2	5	18	4	7	2	43	0.683
2016	PT. BNI (Persero), Tbk	5	2	5	18	4	7	2	43	0.683
2016	PT. BRI (Persero), Tbk	5	2	5	18	4	7	2	43	0.683
2016	PT. BTN (Persero)	4	1	5	17	4	7	2	40	0.635
	Bank Umum Swasta Nasional Devisa									
2016	PT. Bank Agroniaga, Tbk	3	1	3	10	3	5	1	26	0.413
2016	PT. Bank Antar Daerah	2	1	3	10	3	5	2	26	0.413
2016	PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk	3	1	3	9	3	5	2	26	0.413
2016	PT. Bank Bukopin	4	2	4	15	4	6	2	37	0.587
2016	PT. Bank Bumi Arta, Tbk	3	1	3	15	4	6	2	34	0.540
2016	PT. Bank Bumiputera Ind, Tbk	2	1	4	15	4	6	2	34	0.540
2016	PT. Bank Capital Ind, Tbk	2	1	4	15	4	5	1	32	0.508
2016	PT. Bank Central Asia, Tbk	4	2	4	16	4	6	2	38	0.603
2016	PT. Bank Century, Tbk	2	1	2	15	3	4	2	29	0.460
2016	PT. Bank CIMB Niaga, Tbk	3	1	3	15	4	5	2	33	0.524
2016	PT. Bank Danamon Ind, Tbk	4	2	3	16	4	4	2	35	0.556
2016	PT. Bank Ekonomi Raharja, Tbk	2	1	2	9	3	4	2	23	0.365
2016	PT. Bank Ganesha	2	1	2	9	3	4	2	23	0.365
2016	PT. Bank Hana	2	1	2	8	3	3	2	21	0.333
2016	PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk	2	1	2	9	3	4	2	23	0.365
2016	PT. Bank ICBC Ind	2	1	2	8	3	3	2	21	0.333
2016	PT. Bank IFI	2	1	2	8	3	4	2	22	0.349
2016	PT. Bank Internasional Ind, Tbk	2	1	1	9	3	5	1	22	0.349
2016	PT. Bank Kesawan, Tbk	2	1	2	9	3	3	2	22	0.349
2016	PT. Bank Maspion Ind	1	1	2	9	3	4	2	22	0.349
2016	PT. Bank Mayapada International	3	1	3	9	4	4	2	26	0.413
2016	PT. Bank Mega, Tbk	4	1	3	16	4	5	2	35	0.556
2016	PT. Bank Mestika Dharma	2	1	2	8	3	2	2	20	0.317
2016	PT. Bank Metro Express	2	1	2	8	3	4	1	21	0.333
2016	PT. Bank Muamalat Ind, Tbk	3	2	4	17	4	5	2	37	0.587
2016	PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	1	1	2	7	3	3	2	19	0.302
2016	PT. Bank OCBC NISP, Tbk	3	1	3	9	3	4	2	25	0.397
2016	PT. PAN Indonesia bank, Tbk	1	1	2	7	3	3	2	19	0.302
2016	PT. Bank Permata, Tbk	1	1	2	9	4	3	2	22	0.349
2016	PT. Bank Sinarmas	2	1	2	7	3	3	2	20	0.317
2016	PT. Bank Swadesi, Tbk	2	1	2	7	3	3	2	20	0.317
2016	PT. Bank Syariah Mandiri	4	1	4	15	4	5	2	35	0.556
2016	PT. Bank Syariah Mega Indonesia	4	1	4	15	4	5	2	35	0.556
2016	PT. Bank UOB Buana, Tbk	3	1	2	10	3	5	2	26	0.413
	Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa									
2016	PT. Bank AKITA	2	1	2	9	3	4	1	22	0.349
2016	PT. Anglomas Internasional Bank	2	2	3	9	3	3	2	24	0.381

013	PT. Bank Artos Ind	2	1	2	9	3	3	2	22	0.349
2016	PT. Bank Bisnis Internasional	2	1	2	9	3	3	2	22	0.349
2016	PT. Centratama Nasional Bank	2	1	2	9	3	4	2	23	0.365
2016	PT. Bank Dipo Internasional	2	1	3	9	3	4	2	24	0.381
2016	PT. Bank Eksekutif Internasional, Tbk	3	1	3	8	3	4	1	23	0.365
2016	PT. Bank Fama Internasional	1	1	3	7	3	3	2	20	0.317
2016	PT. Bank Harda Internasional	1	1	3	7	3	3	2	20	0.317
2016	PT. Bank Harfa	1	1	2	7	3	3	2	19	0.302
2016	PT. Bank Ina Perdana	2	1	3	7	3	4	2	22	0.349
2016	PT. Bank Index Selindo	2	1	2	7	3	3	2	20	0.317
2016	PT. Bank Indomonex	2	1	2	9	3	4	2	23	0.365
2016	PT. Bank Jasa Jakarta	1	1	2	9	3	3	2	21	0.333
2016	PT. Bank Kesejahteraan Ekonomi	1	1	3	8	2	3	2	20	0.317
2016	PT. Bank Liman International	1	1	2	8	3	3	2	20	0.317
2016	PT. Bank Mayora	2	1	2	9	3	3	2	22	0.349
2016	PT. Bank Mitraniaga	2	1	2	8	3	3	1	20	0.317
2016	PT. Bank Multi Arta Sentosa	2	1	2	9	3	3	2	22	0.349
2016	PT. Bank Nationalnobu	2	1	2	7	3	3	2	20	0.317
2016	PT. Prima Master Bank	2	1	2	8	3	3	2	21	0.333
2016	PT. Bank Purba Danarta	2	1	2	9	3	3	2	22	0.349
2016	PT. Bank Royal Indonesia	2	1	2	7	3	4	2	21	0.333
2016	PT. Bank Sinar Harapan Bali	2	1	2	8	3	4	1	21	0.333
2016	PT. Bank Sri Partha	2	1	2	8	3	3	2	21	0.333
2016	PT. Bank Swaguna	2	1	2	7	3	4	2	21	0.333
2016	PT. Bank Syariah BRI	4	2	4	11	4	6	2	33	0.524
2016	PT. Bank Syariah Bukopin	3	1	4	11	4	5	2	30	0.476
2016	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nas, Tbk	3	1	4	11	4	5	2	30	0.476
2016	PT. Bank UIB	2	1	3	8	3	3	2	22	0.349
2016	PT. Bank Victoria International, Tbk	2	1	3	9	3	4	2	24	0.381
2016	PT. Bank Yudha Bhakti	3	1	3	9	3	3	2	24	0.381
	Bank Pembangunan Daerah									
2016	PT. BPD Aceh	3	1	3	11	3	4	2	27	0.429
2016	PT. BPD Bali	3	1	3	11	3	4	2	27	0.429
2016	PT. BPD Bengkulu	3	1	3	11	3	4	1	26	0.413
2016	PT. Bank DKI	3	1	3	12	3	4	2	28	0.444
2016	PT. BPD Jambi	4	1	3	12	3	5	2	30	0.476
2016	PT. BPD Jawa Tengah	3	1	3	11	3	4	2	27	0.429
2016	PT. BPD Jawa Barat dan Banten	4	1	3	13	3	5	2	31	0.492
2016	PT. BPD Jawa Timur	3	1	3	12	3	4	2	28	0.444
2016	BPD Kalimantan Timur	3	1	2	13	3	5	1	28	0.444
2016	PT. BPD Kalimantan Tengah	4	1	3	12	3	4	2	29	0.460
2016	PT. BPD Kalimantan Barat	3	1	2	12	3	5	2	28	0.444
2016	PD. BPD Kalimantan Selatan	4	1	3	13	3	5	2	31	0.492
2016	PT. BPD Lampung	3	1	2	11	3	5	2	27	0.429
2016	PT. BPD Maluku	3	1	3	11	3	5	2	28	0.444
2016	PT. BPD NTB	3	1	3	11	3	4	1	26	0.413
2016	PT. BPD NTT	3	1	2	13	3	4	2	28	0.444
2016	PT. BPD Papua	3	1	2	11	3	4	2	26	0.413
2016	PT. BPD Riau	4	1	3	13	3	4	2	30	0.476
2016	BPD Sulawesi Tenggara	4	1	2	11	3	4	2	27	0.429
2016	PT. BPD Sulawesi Selatan	4	1	2	13	3	4	2	29	0.460
2016	PT. BPD Sulawesi Tengah	3	1	3	11	3	5	1	27	0.429
2016	PT. BPD Sulawesi Utara	4	1	2	11	3	5	2	28	0.444
2016	PT. BPD Sumatera Barat	3	1	3	13	3	5	2	30	0.476
2016	PT. BPD Sumatera Selatan	4	1	3	13	3	5	2	31	0.492

2016	PT. BPD Sumatera Utara	3	1	3	13	3	4	2	29	0.460
007	BPD Yogyakarta	4	1	2	11	3	5	2	28	0.444
Bank Campuran										
2016	PT. ANZ Panin Bank	3	2	3	12	4	5	1	30	0.476
2016	PT. Bank Agris	2	1	3	12	3	3	2	26	0.413
2016	PT. Bank BNP Paribas Ind	2	1	3	11	3	3	2	25	0.397
2016	PT. Bank Chinatrust Ind	2	1	3	11	3	3	2	25	0.397
2016	PT. Bank Commonwealth	3	2	3	12	4	4	2	30	0.476
2016	PT. Bank DBS Ind	2	1	3	12	4	4	2	28	0.444
2016	PT. Bank Keb Ind	2	1	2	12	3	3	1	24	0.381
2016	PT. Bank Maybank Indocorp	2	1	2	12	3	3	2	25	0.397
2016	PT. Bank Mizuho Ind	2	1	2	12	3	3	2	25	0.397
2016	PT. Bank OCBC Ind	3	1	3	12	3	3	2	27	0.429
2016	PT. Bank Resona Perdania	2	1	2	12	3	3	2	25	0.397
2016	PT. Rabobank International Ind	2	1	3	9	3	3	2	23	0.365
2016	PT. Bank Sumitomo Mitsui Ind	1	1	3	9	3	3	1	21	0.333
2016	PT. Bank UOB Ind	2	1	3	9	3	3	2	23	0.365
2016	PT. Bank Windu Kentjana Int, Tbk	2	1	2	9	3	3	2	22	0.349
2016	PT. Bank Woori Ind	2	1	2	8	3	3	2	21	0.333
Jumlah yang diungkapkan		291	124	305	1213	362	460	211	2966	0.417

Keterangan:

Lingk= Lingkungan

Eng = Energi

Kst Krj = Kesehatan dan keselamatan kerja

Ln Tnk = Lain-lain tentang tenaga kerja

Prod = Produk

Masy.= Keterlibatan Masyarakat

Umum = Umum

Jml = Jumlah pengungkapan

Indeks = Indeks pengungkapan

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, maka penulis ingin mengetahui sejauh mana pengaruh kinerja keuangan, yang diantaranya adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, dan tingkat *leverage* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*). Maka penulis melakukan penelitian ini dengan judul, **“ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN (*CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*) STUDI PADA BANK DI INDONESIA PERIODE TAHUN 2016-2017”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah yang terjadi, antara lain:

1. Terdapat konflik kepentingan antara perusahaan dengan masyarakat berkaitan
2. Belum semua perusahaan menerapkan program tanggung jawab sosial (Corporate Social Responsibility).
3. Belum semua perusahaan mengungkapkan program tanggung jawab sosial perusahaan (Corporate Social Responsibility) dalam laporan tahunan.
4. Belum semua perusahaan mengungkapkan program tanggung jawab sosial perusahaan (Corporate Social Responsibility) dalam laporan tahunan.
5. Perusahaan belum menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam pengungkapan tanggung jawab sosial (Corporate Social Responsibility Disclosure).
6. Perusahaan belum menganalisis dampak yang ditimbulkan apabila perusahaan menerapkan Corporate Social Responsibility.

C. Rumusan Masalah

Masalah – masalah penelitian yang dapat dirumuskan berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, sebagai berikut :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social responsibility* (CSR) ?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social responsibility* (CSR) ?
3. Apakah leverage berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social responsibility* (CSR) ?
4. Apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social responsibility* (CSR) ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti secara empiris terhadap hal-hal tersebut diatas, antara lain :

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan Perbankan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan Perbankan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh Leverage terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan Perbankan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2016.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan Leverage terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan Perbankan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2016.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya pada bidang ilmu Manajemen . Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Pihak Perusahaan / Manajemen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk pengambilan kebijakan oleh manajemen perusahaan mengenai pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan dalam laporan keuangan yang disajikan.

b. Bagi Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang laporan keuangan tahunan sehingga dijadikan sebagai acuan untuk pembuatan keputusan investasi.

c. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi penyusunan standar akuntansi oleh penyusun standar akuntansi yang saat ini sedang bersama-sama dengan kementerian lingkungan hidup menyusun standar akuntansi lingkungan.

F. Kerangka pemikiran

Penelitian ini dilakukan untuk memberi gambaran tentang praktek pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilaksanakan oleh perusahaan di Indonesia dan mengetahui pengaruh karakteristik perusahaan (*size* perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*) terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Size perusahaan merupakan variabel yang banyak digunakan untuk menjelaskan pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan dalam laporan tahunan yang dibuat. Secara umum perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil. Hal ini karena perusahaan besar akan menghadapi risiko politis yang lebih besar dibanding perusahaan kecil. Secara teoritis perusahaan besar tidak akan lepas dari tekanan politis, yaitu tekanan untuk melakukan pertanggungjawaban sosial. Pengungkapan sosial yang lebih besar merupakan pengurangan biaya politis bagi perusahaan (Hasibuan, 2001:66). Dengan mengungkapkan kepedulian pada lingkungan melalui pelaporan keuangan, maka

perusahaan dalam jangka waktu panjang bisa terhindar dari biaya yang sangat besar akibat dari tuntutan masyarakat.

dalam buku Hasibuan (2001:77) Donovan dan Gibson Pernah mengungkapkan berdasarkan teori legitimasi, salah satu argumen dalam hubungan antara profitabilitas dan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial adalah ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi, perusahaan tidak perlu melaporkan hal-hal yang mengganggu informasi tentang suksesnya keuangan perusahaan. Sebaliknya pada saat tingkat profitabilitas rendah, mereka berharap para pengguna laporan akan membaca “*good news*” kinerja perusahaan. Misalnya dalam lingkup sosial, ketika investor membaca laporan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan diharapkan mereka tetap berinvestasi di perusahaan tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa profitabilitas mempunyai hubungan negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Teori keagenan memprediksi bahwa perusahaan dengan rasio *leverage* yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi, karena biaya keagenan perusahaan dengan struktur modal seperti itu lebih tinggi (Anggraini, 2006 :14). Tambahan informasi diperlukan untuk menghilangkan keraguan pemegang obligasi terhadap dipenuhinya hak-hak mereka sebagai kreditur (Anggraini, 2006:14). Oleh karena itu, perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi memiliki kewajiban untuk melakukan ungkapan yang lebih luas daripada perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah.

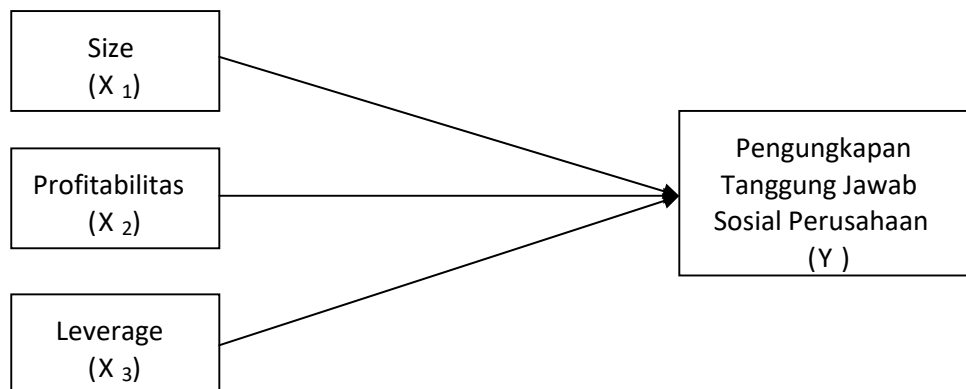
Item dan kualitas informasi yang diungkapkan dalam laporan yang disiapkan manajemen dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dan kebijakan perusahaan. Manajemen memiliki dorongan untuk mengungkapkan informasi yang menguntungkan dan “menyembunyikan” informasi yang tidak menguntungkan. Informasi yang menguntungkan akan diungkap seluas-luasnya, sedangkan informasi yang tidak menguntungkan kelihatannya tidak diungkap dan sebagai hasilnya, para pemegang saham tidak akan mengetahui secara khusus informasi yang

disembunyikan. Untuk mengatasi hal tersebut, pemegang saham mendelegasikan wewenang mereka dalam memonitor aktivitas manajemen kepada dewan komisaris.

Berdasarkan beberapa teori dan temuan penelitian yang menguji pengaruh antara *size* perusahaan, profitabilitas, dan leverage dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, maka bisa dibuat model kerangka pikir seperti dalam gambar berikut ini :



Gambar 1. 1 Alur Pikir Konsep Penelitian



G. Penelitian Terdahulu

Darmawati, dkk.(2005:15) mengemukakan Klapper dan Love (2002) menemukan adanya hubungan positif antara corporate governance dengan kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA dan Tobins Q. Penemuan penting lain adalah bahwa penerapan corporate governance di tingkat perusahaan lebih memiliki arti dalam negara berkembang dibandingkan dalam negara maju.

Siallagan dan Machfoedz (2006) meneliti hubungan mekanisme corporate governance, kualitas laba dan nilai perusahaan. Dalam penelitian ini mekanisme corporate governance diproksi oleh kepemilikan manajerial, keberadaan komite audit, dan proporsi dewan komisaris independen. Hasil menunjukkan bahwa mekanisme corporate governance mempengaruhi nilai perusahaan (Tobin's Q)

Yuniasih dan Wirakusuma (2016) meneliti pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan mempertimbangkan CSR dan corporate governance sebagai variabel moderasi. Kinerja keuangan diproksikan dengan ROA, sedangkan corporate governance diproksikan dengan kepemilikan manajerial. Hasilnya mengindikasikan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, pengungkapan CSR dapat memoderasi hubungan antara ROA dengan nilai perusahaan, akan tetapi kepemilikan manajerial tidak dapat memoderasi hubungan antara ROA dengan nilai perusahaan.

Saepudin (2017) meneliti pengaruh antara rasio profitabilitas dan investment opportunity set terhadap harga saham perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2005 sampai 2016. Dari penelitian tersebut hasilnya adalah bahwa ROA berpengaruh terhadap harga saham sedangkan ROE, NPM dan PER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Tabel 1. 2 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel Dependen	Variabel Independen	Hasil Penelitian
1	Klapper dan Love (2002)	CG yang diproksikan dengan ROA	Kinerja Perusahaan	Adanya hubungan positif antara CG dengan kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA dan Tobins Q
2	Wahyuni (2005)	Curent Ratio, ROE, Total Asset Turnover (TAT), dan DER	Harga Saham	Variable Current Ratio, ROE, Total Asset Turnover (TAT), dan DER Berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.
3	Siallagan dan Machfoedz (2006)	Kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, leverage, firm size kualitas laba	Nilai Perusahaan	Mekanisme CG mempengaruhi nilai perusahaan (Tobins Q).
4.	Yuniasih dan Wirakusuma (2013)	ROA dengan variabel pemoderasi CSR dan GCG	Nilai Perusahaan	ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, CSR mampu memoderasi hubungan antara ROA dengan Nilai perusahaan, akan tetapi

				kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi hubungan antara ROA dengan nilai perusahaan .
5.	Sasongko dan Wulandari (2006)	ROA, ROE, ROS, EPS, Basic Earning Power, EVA	Harga Saham	Hanya EPS yang mempunyai pengaruh terhadap harga saham, artinya EPS dapat digunakan untuk menentukan nilai perusahaan, sedangkan ROA, ROE, ROS, BEP, dan EVA tidak berpengaruh terhadap harga saham yang berarti tidak dapat digunakan untuk menentukan nilai perusahaan.
6	Reka Maiyarni, Susfayetti, dan Misni Erwati (2014)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan <i>Leverage</i> Terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	Independen : Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan <i>Leverage</i> Dependen : Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	Hasil analisis statistik diperoleh simpulan bahwa profitabilitas, likuiditas dan leverage berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.
7	Rafika Anggraini Putri dan Yulius Jogi Christiawan Akuntansi Bisnis Universitas Kristen Petra (2012)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan <i>Leverage</i> Terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	Independen : Profitabilitas, Likuiditas, dan <i>Leverage</i> Dependen: <i>Corporate Social Responsibility</i>	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, sedangkan likuiditas berpengaruh

				terhadap pengungkapan CSR.
8.	Risky Latif Rosyadi (Universitas Negeri Semarang/2015)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan <i>Media Exposure</i> Terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	Independen: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Media Exposure Dependen : Pengungkapan Corporate Social Responsibility	Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel likuiditas, media <i>exposure</i> berpengaruh positif terhadap Pengungkapan CSR. Sedangkan Ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak terbukti mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan CSR.
9	Pujiasih (Universitas Negeri Semarang/2013)	Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variable Intervening	Independen : Kinerja Lingkungan Dependen : Kinerja Keuangan dan Corporate Social Responsibility (CSR)	Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, kinerja lingkungan berpengaruh terhadap CSR, CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan CSR secara tidak langsung dapat mempengaruhi hubungan antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan
10	Dwi Oktalia (Universitas Negeri Padang/2014)	Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Profitabilitas Terhadap Corporate Social Responsibility	Independen : Kinerja Lingkungan dan Profitabilitas Dependen : Corporate Social	Kinerja Lingkungan dan Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial

H. Hipotesis

Berdasarkan pada teori dan kerangka pemikiran diatas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha₁: *Size* perusahaan berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Ha₂: Profitabilitas perusahaan berpengaruh secara negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Ha₃: *Leverage* berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Ha₄: *Size* perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

